

Pengembangan Karakter Cinta Lingkungan Sekolah Melalui Eco-School Branding dan Peer Teamworking

Mohammad Saifulloh, Wahyuddin, Soedarso, Adi Suryani, Zainul Muhibbin,
Tony Hanoraga, Muhammad Nurif, Umi Trisyanti, Deti Rahmawati, dan Liengar Rahadiantino

¹Departemen Studi Pembangunan, Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya 60111

Email:

saiful@mku.its.ac.id

ABSTRAK

Pengabdian cinta lingkungan lingkungan sekolah ini merupakan pengabdian kedua kali di sekolah MI Walisongo. MI Walisongo adalah sebuah sekolah yang sangat sederhana yang terletak di Desa Sawohan, Buduran, Sidoarjo. Dibalik kesederhanaan sekolah tersebut, para guru sangat bersemangat untuk menanamkan nilai-nilai islami kepada para siswanya dalam rangka menumbuhkan akhlak yang mulia kepada siswa-siswanya. Pengabdian kami ini bertujuan untuk berpartisipasi dalam pendidikan tersebut melalui penumbuhan karakter cinta lingkungan sekolah. Adapun tujuan pengabdian kami ini adalah agar siswa-siswa MI Walisongo semakin cinta kepada Allah perduli dan sayang terhadap lingkungan mereka, baik itu lingkungan fisik maupun lingkungan sosial mereka. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, program pengabdian ini difokuskan pada pengembangan atau pembuatan eco-school branding sekolah dan taman sekolah yang dikerjakan secara bersama-sama melibatkan semua peserta, baik tim, guru maupun siswa MI Walisongo. Pendidikan cinta lingkungan sekolah ini diharapkan dapat memberi manfaat baik manfaat secara kognisi, afeksi ataupun motorik. Kegiatan pengabdian berjalan lancar dan diikuti dengan penuh semangat oleh semua peserta. Kegiatan ini berlangsung dengan agenda kegiatan yang meliputi: penyambutan, ceramah interaktif, game/permainan, penanaman dan acara santai bersama. Melalui ceramah interaktif, para siswa diberi wawasan tentang pentingnya cinta kepada Allah dan kecintaan tersebut diwujudkan salah satunya dengan menyayangi lingkungan sekolah. Melalui ceramah interaktif, para siswa diajak untuk meneladani karakter mulia Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang melalui *story telling* yang diselingi dengan humor sehari-hari dan yel yel. Melalui acara permainan bersama dengan teman sekolah, para siswa diajak untuk saling kompak dan bekerjasama dengan teman-temannya menghadapi tantangan demi tantangan yang diberikan. Melalui penanaman dan pembuatan taman bersama, para siswa diajak untuk secara langsung menciptakan lingkungan yang asri dan indah, sehingga diharapkan mereka mempunyai rasa memiliki apa yang telah mereka bangun bersama.

Kata Kunci: Cinta Lingkungan, Eco-School Branding, Lingkungan Fisik, Lingkungan Sosial, Karakter

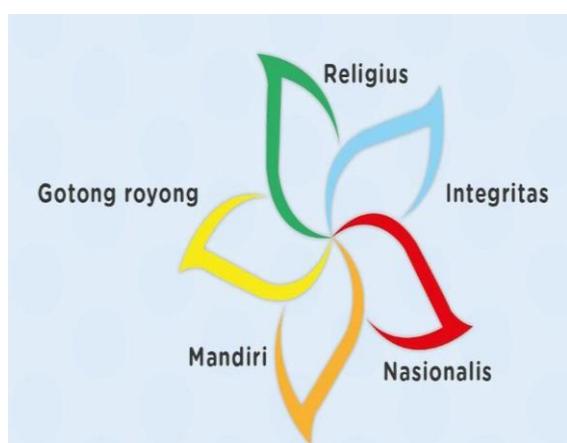
PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan sains dan teknologi telah menyebabkan perubahan pada berbagai kehidupan manusia. Suatu perubahan memberikan berbagai kemudahan bagi manusia, sehingga segala sesuatu dapat dilakukan secara cepat dan efisien. Perubahan kehidupan mendorong manusia pada perilaku instan tanpa memperhatikan perubahan lingkungan. Akibat perubahan lingkungan, manusia semakin introspeksi dan berupaya memperbaiki perilakunya. Permasalahan ini dapat diatasi dengan cara membentuk manusia berkarakter melalui perilaku cinta lingkungan. Manusia yang berkarakter tidak akan menyebabkan kerusakan pada lingkungan. Uno dan

Mohamad (2011) menyatakan bahwa menyadarkan masyarakat agar memahami arti dan kualitas lingkungan sulit dilakukan. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter bagi generasi muda telah mendapatkan perhatian nasional. Pembelajaran di sekolah tidak seharusnya hanya dititikberatkan pada pengembangan kognisi siswa, aspek afeksi juga seharusnya mendapatkan perhatian (Suyitno, 2012). Pendidikan karakter bagi siswa Indonesia perlu didasarkan pada budaya bangsa dan kearifan lokal (Suyitno, 2012). Dirjen Dikti, dalam (Barnawi & Arifin, 2013), menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan berbasis nilai, pengembangan budi pekerti serta moralitas agar peserta didik dapat memutuskan baik-buruk, menjaga/mempertahankan yang

Tabel 1. Specifications Adopted for The Simulated Inverter

Nilai	Indikator	
	1-3	4-6
Peduli lingkungan: Perilaku untuk selalu melindungi lingkungan dari kerusakan serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang telah terjadi	Membuang air besar dan kecil di WC Membuang sampah ditempat sampah Rajin menjaga kebersihan halaman sekolah Tidak memetik bunga ditaman sekolah Tidak menginjak rumput di taman sekolah Menjaga kebersihan sekolah	Membersihkan kamar mandi Membersihkan tempat sampah Membersihkan sekolah Mempercantik kelas dan taman sekolah dengan tanaman Memelihara keindahan taman sekolah Berpartisipasi dalam kegiatan kebersihan sekolah



Gambar 1. Logo lima nilai utama prioritas PPK (Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemendikbud & Tim Komunikasi Pemerintah Kemkominfo-Humas Kemensetneg).

baik, serta menyebarkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, dalam konteks nasional, pentingnya pendidikan karakter telah diperkuat dalam beberapa agenda serta program nasional, diantaranya: UU No 20 Tahun 2003, Pasal 3, Agenda NawaCita no. 8, Trisakti, serta RPJMN 2015-2019 RPJMN 2015-2019, secara khusus menyoar pendidikan karakter anak, yang dinyatakan dalam “Penguatan pendidikan karakter pada anak-anak usia sekolah pada semua jenjang pendidikan untuk memperkuat nilai-nilai moral, akhlak dan kepribadian peserta didik dengan memperkuat pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran” Pendidikan karakter di Indonesia diarahkan pada pembentukan karakter melalui pilar-pilar utama, yang tertuang dalam lima nilai utama karakter prioritas PPK (Penguatan Pendidikan Karakter). Logo lima nilai utama prioritas PPK dapat dilihat pada Gambar 1. Kelima pilar utama ini merupakan ekstraksi dari sederetan nilai, diantaranya toleransi, rasa ingin tahu, tanggung jawab, religius, cinta tanah air, disiplin, gemar membaca, cinta damai, mandiri, kerja keras, menghargai prestasi, jujur, bersahabat/ komunikatif, kreatif, demokratis, semangat kebangsaan, peduli sosial dan peduli lingkungan, yang

didasarkan pada filosofi pendidikan karakter Ki Hajar Dewantara, olah hati, olah raga, olah hati, olah rasa.

Kelima pilar utama penguatan pendidikan karakter tersebut saling menguatkan. Kelima pilar tersebut bersumber dari Pancasila (Kemendikbud, 2017) Pilar religius ditujukan untuk meningkatkan keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta mengembangkan jiwa toleransi terhadap umat agama yang berbeda, pilar nasionalis ditujukan agar peserta didik mempunyai rasa cinta tanah air, setia, serta mengembangkan perilaku mencintai sesama, lingkungan fisik serta mempunyai kepedulian yang tinggi terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya bangsa. Pilar integritas ditujukan agar generasi muda mempunyai kesatuan antara pikiran, rasa dan perbuatan serta mempunyai komitmen yang tinggi terhadap moralitas, sedangkan pilar mandiri ditujukan agar peserta didik mempunyai sikap tidak tergantung pada orang lain, bekerja keras dan berkomitmen dalam mencapai harapan serta cita-citanya. Pilar nilai gotong royong ditujukan agar para siswa mempunyai semangat berkerja sama dan menghargai kerja sama dalam menyelesaikan masalah, menjalin komunikasi serta senang memberikan pertolongan/bantuan kepada orang lain (Kemendikbud, 2017).

Karakter cinta dan peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang menjadi sasaran penguatan pendidikan karakter, yang termasuk di dalam pilar nasionalis. Dewasa ini banyak terjadi bencana alam yang tidak hanya disebabkan karena kerusakan alam secara alami, akan tetapi juga disebabkan oleh tingkah laku manusia yang tidak bertanggungjawab (Hayati, 2006).

masalah masalah lingkungan yang timbul akhir akhir ini, termasuk pencemaran dan semakin kurangnya keasadaran generasi muda terhadap apa yang terjadi di lingkungan alam disekitar mereka membuat semakin pentingnya pendidikan cinta lingkungan diselenggarakan sejak anak-anak duduk dibangku sekolah dasa r(Trahati, 2015). Permasalahan lingkungan hidup tidak bisa hanya dipecahkan dengan menggunakan metode teknis saja, akan tetapi kesadaran dan pemupukan karakter cinta lingkungan sangat dibutuhkan (Hayati, 2006).

Pengembangan karakter cinta lingkungan sekolah dapat dilaksanakan dalam beberapa metode. Rasa cinta lingkungan sekolah anak-anak dapat ditumbuhkan melalui kegiatan rutin sekolah (sabtu berseri, piket sekolah), kegiatan spontan, pengkondisian, keteladanan, elalui budaya sekolah ataupun dengan mengintegrasikan dalam mata pelajaran (Trahati, 2015). Pendidikan perduli lingkungan seharusnya mencakup aspek kognitif (mengajak peserta didik untuk mengeksplor dan memahami masalah masalah lingkungan), aspek afektif (memiliki kesadaran serta sikap ingin berkontribusi secara aktif dalam mencari solusi masalah-masalah lingkungan dan berperan aktif dalam pemecahannya) serta secara psikomotorik (memiliki ketrampilan yang bersifat praktikal untuk menyelesaikan permasalahan lingkungan) (Rini, 2017).

Pendidikan lingkungan hidup pada dasarnya bertujuan untuk member pengetahuan dan kesadaran akan

pentingnya lingkungan hidup yang sehat. Pendidikan lingkungan hidup bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan tentang lingkungan hidup yang berkelanjutan, membangkitkan kesadaran tentang pentingnya lingkungan, mendorong manusia untuk berperilaku aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan hidup, mengembangkan ketrampilan dalam mencegah terjadinya kerusakan lingkungan dan memberikan kesempatan untuk berpartisipasi dalam pemeliharaan lingkungan hidup (Tim MKU PLH, 2014).

Karakter peduli lingkungan sekolah untuk siswa sekolah dasar dan menengah ini merupakan aktualisasi semangat implementasi dari Program Adiwiyata. Program Adiwiyata telah dicanangkan oleh Kementerian Negara Lingkungan Hidup sejak tahun 2006, dalam rangka meningkatkan kesadaran berlingkungan hidup warga sekolah (Al-Anwari, 2014). Kementerian Pendidikan Nasional Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum (2010: 31) memaparkan beberapa indikator perilaku cinta lingkungan sekolah pada siswa sekolah dasar, sebagaimana terangkum dalam Tabel 1.

Pendidikan karakter cinta lingkungan sekolah membutuhkan strategi tertentu. Agar pendidikan efektif, dibutuhkan kerjasama guru, orang tua dan masyarakat dengan pendekatan intervensi dan habituasi, dimana melalui intervensi siswa diberikan program peduli lingkungan (Al-Anwari, 2014) dan mendapatkan sikap teladan cinta lingkungan (Sulistiyowati, 2012) adapun habituasi dilaksanakan melalui pembiasaan siswa berperilaku cinta lingkungan dalam kehidupan kesehariannya di lingkungan sekolah, rumah dan masyarakat (Al-Anwari, 2014). Pendidikan karakter secara mikro dapat direalisasikan melalui peduli lingkungan sekolah dan dilaksanakan dengan beberapa strategi: mengintegrasikannya dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, melalui budaya sekolah, kegiatan ekstrakurikuler dan kebiasaan di rumah (Al-Anwari, 2014).

Pendidikan cinta lingkungan perlu dilibatkan dalam jenjang dasar pendidikan melalui upaya penanaman, pemahaman, dan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian kualitas lingkungan. Interaksi dari berbagai macam peristiwa yang terjadi di lingkungan mencangkup unsur-unsur belajar efektif yang dapat mempengaruhi kesuksesan siswa. Oleh karena itu, jenjang pendidikan dasar merupakan masa usia sekolah dimana terjadi perkembangan kecerdasan anak secara lebih luas. Pada usia ini, anak sangat aktif dalam mempelajari banyak hal, serta dorongan untuk mengetahui dan berbuat besar terhadap lingkungannya.

Selain itu, untuk mencapai keberhasilan pendidikan dibutuhkan proses yang panjang, maka dalam perjalanannya pendidikan tidak boleh lepas dari peran lingkungan. Hubungan pendidikan dengan lingkungan ibarat makhluk hidup yang selalu hidup dalam habitatnya. Tujuan pelaksanaan pendidikan seharusnya berdampak baik bagi lingkungan, terutama lingkungan sekolah. Melalui pendidikan, siswa diharapkan memiliki perilaku yang baik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan.

Oleh karena itu, sekolah berperan penting dalam mewujudkan kesadaran cinta lingkungan.

Program kesadaran siswa cinta lingkungan dilakukan dengan menambah pola pendidikan mengenai wawasan pentingnya menata dan memelihara lingkungan hidup. Dengan mengamati kondisi lingkungan yang ada dan masih banyaknya lahan kurang produktif, maka diperlukan upaya pembenahan dalam menata dan memelihara taman agar tercipta lingkungan yang lebih baik. Penataan lingkungan sekolah menjadi *Green School* merupakan penataan lingkungan sekolah untuk menciptakan suasana sejuk, asri, sehat, serta dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Selain itu, lingkungan sekolah yang tertata dapat mendorong terwujudnya pola hidup yang diperlukan dalam meningkatkan daya saing bangsa, sekaligus melestarikan kekayaan sumber daya alam. Dalam rangka menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, maka perlu membuat taman di halaman sekolah. Dengan adanya tamanisasi, diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif dalam menata dan memelihara lingkungan hidup, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik.

Pendidikan berwawasan lingkungan yang diterapkan dalam pengabdian ini bersifat partisipatif dan *learning by doing*. Pola pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk belajar secara langsung. Selain itu, pola pembelajaran ini dapat meningkatkan kapasitas pembelajaran sosial pada siswa. Melalui upaya berpartisipasi dalam menanam dan menjaga keindahan lingkungan sekolah, berarti siswa mendapatkan pengalaman dari menjaga lingkungan hidup. Para siswa juga belajar bertanggung jawab terhadap keindahan lingkungan sekolah mereka.

Pada kegiatan ini, program tamanisasi dilakukan dengan membangun taman sekolah. Desain taman sekolah tidak hanya penanaman tanaman hias dilokasi yang telah ditentukan, melainkan juga pembangunan papan nama sekolah agar tercipta keindahan dan keharmonisan tatanan taman. Keberadaan taman sekolah diharapkan dapat mendukung kelestarian lingkungan, bermanfaat dalam kegiatan belajar mengajar, serta memberikan rasa nyaman bagi guru dan siswa. Sangat beralasan memperindah lingkungan sekolah dapat menciptakan kenyamanan belajar, serta memberikan media pembelajaran lingkungan hidup bagi siswa.

Sesuai dengan program yang dirancang, yaitu "Cinta Lingkungan", "Cinta Teman", dan "Cinta Guru". Tamanisasi sekolah merupakan salah satu program yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa baik terkait kegiatan belajar mengajar, serta menjaga lingkungan. Wujud "Cinta Guru" dapat dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di luar kelas, sehingga menciptakan kegiatan pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan. "Cinta Teman" dapat diwujudkan melalui kegiatan belajar bersama yang dilakukan di lokasi taman. Karena taman menjadi bagian dalam proses kegiatan mengajar, maka kedua belah pihak antara siswa dan guru memiliki ketergantungan, sehingga berupaya menjaga dan semakin memperindah agar dapat mendukung kegiatan di dalam sekolah.



Gambar 2. Desain taman sekolah dan eco school branding yang disepakati.



Gambar 3. Hasil akhir tugu/papan nama Eco-School Branding dan Taman Sekolah yang sudah diserahkan resmi dan menjadi milik syah MI Sawohan Buduran Sidoarjo.

Secara khusus, pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk: (1)Memberikan wawasan siswa terhadap cinta lingkungan; (2)Meningkatkan motivasi siswa dalam melakukan penghijauan di lingkungan sekolah; (3) Mendorong siswa berpartisipasi pada kegiatan penghijauan; (4)Membangun pola pembelajaran kontekstual dalam pendidikan cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari 5. Taman sebagai lokasi alternatif pembelajaran bagi mata pelajaran tertentu dengan memanfaatkan lingkungan sekolah, sehingga tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Pengabdian ini dirancang untuk memberikan beberapa manfaat, diantaranya: (1)Keberadaan taman mampu mempengaruhi prestasi siswa, karena fungsi taman adalah sebagai tempat menyegarkan pikiran ketika waktu istirahat. (2) Tempat belajar mengajar selain di dalam kelas. (3) Terciptanya lingkungan sekolah yang hijau dan indah. (4)Tempat asri dengan lokasi strategis di lingkungan sekolah sebagai sarana penghijauan lingkungan. (5) Taman sekolah merupakan taman artifisial dengan berbagai tanaman hias yang berfungsi sebagai penghijauan dan menciptakan keindahan halaman sekolah (6)Dapat dijadikan lokasi dan media pembelajaran konseptual serbaguna mengenai pentingnya lingkungan hidup. (7)Taman dapat menjadi laboratorium hidup sekolah, karena taman menyediakan bahan tanaman untuk mempelajari dan praktek mengenai proses pertumbuhan

dan keanekaragaman hayati dari jenis tumbuhan yang ditanam. (8)Melalui taman sekolah, guru dapat mengembangkan kecakapan dalam menyusun program pembelajaran sesuai dengan situasi dan kondisi lingkungan dan pengalaman siswa dalam menumbuhkan jiwa cinta lingkungan. Melalui pengabdian ini, kami berharap menghasilkan beberapa luaran, diantaranya; (1)Peningkatan wawasan para siswa akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan, termasuk diantaranya lingkungan fisik sekolah: pepohonan, taman-taman sekolah, tanaman-tanaman didepan kelas serta kebersihan lingkungan sekolah dan lingkungan sosial sekolah, termasuk diantaranya adalah rasa hormat pada guru, memahami etika pergaulan dengan orang yang lebih tua, dan saling menyayangi, menghargai dan bantu membantu dengan sesama teman; (2)Tumbuhnya kesadaran, karakter serta semakin kuatnya nilai nilai cinta lingkungan sekolah: cinta sekolah, cinta guru dan sesama teman. Dengan demikian tawuran serta tindakan kurang hormat kepada guru dan sesama teman dapat dihindarkan dan dicegah sejak dini. Hal ini dikarenakan pendidikan dasar diharapkan dapat menjadi pondasi bagi tumbuh dan menguatnya nilai-nilai dan karakter-karakter cinta lingkungan sekolah; (3)Pendidikan lingkungan secara holistik, ekologis dan partisipatif. Melalui pendidikan jenis ini, siswa akan dimungkinkan untuk memahami keterkaitan lingkungan alam dan lingkungan sosial di sekolah mereka (keterkaitan ekologis). Siswa juga dimungkinkan dapat memahami nilai nilai cinta lingkungan, tidak hanya melalui penambahan wawasan/konsep lingkungan, akan tetapi mereka mendapatkan kesempatan untuk mendapatkan konsep dan mempraktekkan pemahaman yang sudah mereka dapatkan (keterkaitan holistik). Disamping itu para siswa dimungkinkan untuk turut serta dalam kegiatan eco-school-branding mereka secara bersama-sama, sehingga dapat menumbuhkan rasa cinta dan rasa memiliki apa yang telah mereka kerjakan atau mereka bangun secara bersama sama untuk sekolah mereka (keterkaitan partisipatif); (4) Eco-school branding yang dihasilkan dalam bentuk taman sekolah dan branding nama sekolah yang bernuansa alam/natural. Hal ini diharapkan dapat menambah rasa bangga dan rasa cinta pada sekolah mereka dan akan menjaganya bersama-sama.

STRATEGI DAN PERENCANAAN KEGIATAN

Beberapa kegiatan telah kami laksanakan dalam rangka persiapan kegiatan inti pengabdian. Beberapa kegiatan persiapan tersebut meliputi empat tahap: tahap persiapan rancangan teknis, koordinasi pelaksanaan survei, survei pendahuluan ke sekolah, persiapan bahan-bahan (alat, materi, perlengkapan) yang akan digunakan selama pelaksanaan kegiatan inti pengabdian.

Tahap Persiapan

Secara umum tahap ini merupakan tahap perancangan konsep dasar operasional/teknis kegiatan. Beberapa kegiatan yang dilaksanakan dalam tahap ini, diantaranya

adalah: perencanaan persiapan, perencanaan pelaksanaan dan perencanaan organisasi tim dan perencanaan anggaran.

Secara garis besar, tahapan ini meliputi perencanaan beberapa hal, diantaranya: mengkonsep kegiatan, mempersiapkan pelaksanaan kegiatan dan melaksanakan kontak/komunikasi dengan pihak sekolah. Secara rinci, tahapan ini mencakup beberapa kegiatan diantaranya:

- a. Koordinasi dengan pihak sekolah
- b. Pembuatan proposal
- c. Perancangan konsep kegiatan
- d. Rencana penganggaran dana (budgeting)
- e. Persiapan games/materi games
- f. Pembelian media/alat alat untuk game
- g. Desain eco-school brand dan taman sekolah
- h. Pembelian bahan-bahan untuk eco-school brand dan taman sekolah
- i. Persiapan stationary sebagai penunjang materi penambahan wawasan
- j. Persiapan/pembuatan materi penambahan wawasan/content, ppt dan handout
- k. Persiapan peserta pengabdian
- l. Survey lokasi

Peserta pengabdian dalam kegiatan pengabdian ini direncanakan akan diikuti oleh beberapa orang, diantaranya: (1) Para siswa kelas 6 MI Walisongo Sidoarjo sebanyak 31 siswa; (2) Para guru MI Walisongo Sidoarjo sebanyak 15 guru. Guru-guru tersebut akan mendampingi para siswa dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut; (3) Ibu Kepala sekolah dan Bapak Pengurus Yayasan MI Walisongo, berjumlah lebih kurang 5 orang. Sedangkan tim pelaksana yang akan melakukan pengabdian masyarakat di MI Walisongo Sawohan tersebut terdiri dari 10 orang dosen, 3 orang karyawan dan 3 orang mahasiswa. Jadi jumlah tim pelaksana ada 16 orang yang berasal dari Departemen Studi Pembangunan (SP), Fakultas Bisnis dan Manajemen Teknologi (FBMT), Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS).

Tahap Kordinasi Pembuatan Desain

Sebelum melaksanakan kegiatan inti pengabdian, tim pelaksana mengadakan beberapa kali rapat koordinasi diantaranya yang penting adalah rapat koordinasi yang dilaksanakan pada hari Jum'at, 15 Maret 2019. Agenda utama membahas desain dan rancangan eco-green school branding. Dan diantara beberapa desain taman sekolah yang disepakati tersebut dapat dilihat pada Gambar 2..

Tahap Survei Pra Pengabdian

Survei sebelumnya dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 2 Maret 2019. Kegiatan survei ke sekolah ini diselenggarakan untuk bersilaturahmi ke sekolah dan menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian. Secara teknis, survei tersebut diselenggarakan dengan tujuan antara lain; (1) Koordinasi pelibatan dan partisipasi sekolah untuk secara bersama-sama melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Pelibatan tersebut diharapkan dapat menumbuhkan rasa memiliki dari pihak sekolah atas yang telah dibangun bersama dan menjalin hubungan partnership dengan pihak sekolah; (2) Bermusyawarah

dengan bapak dan ibu guru MI Walisongo atau "urun rembuk." Hal ini dikarenakan karena bapak dan ibu guru lebih tahu kondisi alam, sekolah dan siswa sekolah mereka, sehingga keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga bergantung pada adanya sinergi dan kolaborasi pendapat serta ide-ide dari Bapak dan Ibu guru MI Walisongo; (3) Penentuan tanggal dan lokasi pengabdian. Berdasarkan kesepakatan yang dihasilkan dari musyawarah dengan Bapak dan Ibu Guru MI Walisongo, kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada tanggal 13 April 2019; (4) Penentuan lokasi pengabdian, eco green school branding dan pembuatan taman hijau sekolah. Sebelum pelaksanaan kegiatan inti pengabdian, tim pengabdian dan kasek telah sepakat menentukan lokasi strategis pembuatan taman sekolah dan pendirian eco-school branding.

Tahap Persiapan Pembuatan Taman Sekolah School Branding

Persiapan taman sekolah dan eco-school branding dilaksanakan dalam dua tahap: tahap persiapan sarana bangunan taman dan eco school brand dan tahap persiapan tanaman dan semua keperluan penghijauan. Kedua tahap tersebut dilaksanakan secara beriringan. Persiapan eco-brand dan taman sekolah MI Walisongo dikerjakan melalui team work antara tim dosen pengabdian dan Bapak-Ibu Guru MI Walisongo. Bapak-Ibu guru MI Walisongo secara rutin setiap hari membantu mengawasi pembangunan teknis eco-green school branding. Secara berkala, tim pengabdian membantu pengawasan pembangunan teknis. Hal ini menunjukkan kolaborasi harmoni dan aktif antara tim pengabdian dan Mitra.

Persiapan lain yang dilaksanakan oleh tim adalah persiapan pengadaan taman sekolah. Persiapan yang di laksanakan adalah dengan menyiapkan jenis tanaman, pupuk, tanah yang disesuaikan dengan kondisi alam sekolah. Jenis tanaman yang disiapkan di antaranya palem merah, kamidoria, bikoli campur, krokot putih, sambaing darah, miana dan lainnya. Tanaman tersebut dipilih karena dapat beradaptasi dengan kondisi udaradan iklim lingkungan sekolah MI Walisongo yang cenderung panas/kering dan tanaman tersebut tidak membutuhkan perawatan khusus, sehingga memudahkan bagi siswa-siswa MI Walisongo untuk bersama-sama belajar merawat dan belajar mencintai lingkungan sekolah mereka (*environment sustainability*).

Tahap Persiapan Materi Wawasan Cinta Lingkungan dan Materi Game

Tim Abdimas telah mempersiapkan materi wawasan cinta lingkungan sekolah. Dan Materi wawasan cinta lingkungan akan diberikan dalam bentuk ceramah agama Islam interaktif, yang disesuaikan dengan nilai-nilai islami sekolah MI Walisongo. Selanjutnya Materi Game juga sudah disiapkan yang difokuskan pada kerjasama tim dalam sebuah problem solving yang berkaitan dengan lingkungan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan dan mempererat persaudaraan dan rasa kasih sayang antar siswa.

TAHAP PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan inti pengabdian dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 13 April 2019, yang dilaksanakan di sekolah MI Walisongo, ruang pertemuan dan halaman sekolah. Kegiatan diikuti oleh semua tim (10 orang) dan dihadiri oleh Kepala sekolah, Bapak, Ibu guru MI Walisongo dan pengurus yayasan (17 orang) dan siswa siswa MI Walisongo (31 orang). Kegiatan dielenggarakan dengan susunan acara sebagai berikut:

1. Ramah tamah/penyambutan
2. Pidato/sambutan yang diwakili oleh salah satu anggota tim pengabdian
3. Pidato/sambutan dari pihak MI Walisongo, yang diwakili oleh Ibu Kepala Sekolah
4. Ceramah interaktif
5. Game (permainan)
6. Penanaman/pembuatan taman sekolah
7. Makan siang bersama
8. Pemberian tali asih/cinderamata
9. Acara pamitan

Ramah Tamah/Penyambutan

Setiba di sekolah, tim disambut oleh pihak sekolah MI Walisongo dan dipersilahkan untuk menuju ruang pertemuan. Disana tim beristirahat sejenak, duduk-duduk santai bersama dengan bapak dan ibu guru MI Walisongo dan saling bertukar cerita. Situasi ini sangat memperlancar acara kebersamaan sebelum acara inti dimulai. Sesaat kemudian acara inti dimulai dengan dibuka oleh MC oleh wakil kepala sekolah Bapak Mahfud

Sambutan dari Tim Pengabdian

Acara dilanjutkan dengan sambutan dari wakil tim pengabdian, yang diwakili oleh Bapak Wahyuddin, selaku dosen senior. Adapun inti dari pidato/sambutan dari Bapak Wahyuddin menyangkut beberapa hal: (1)Ucapan terima kasih dan suka cita dari tim karena dapat bertemu kembali dengan Bapak dan Ibu Guru MI Walisongo untuk melanjutkan kegiatan pengabdian yang telah dimulai tahun 2018; (2)Pesan kepada siswa-siswa MI Walisongo untuk tetap cinta dan mengingat sekolah mereka (teman, sekolah, Bapak dan Ibu Guru) ketika mereka telah dewasa kelak; (3)Selalu ikut menjaga sekolah mereka, termasuk apa yang ada di lingkungan sekolah mereka; (4)Manfaat eco-school branding untuk kemajuan MI Walisongo kelak dikemudian hari, terlebih manakala desa Sawohan menjadi desa pariwisata kelak dikemudian hari

Sambutan dari Kasek MI Walisongo

Acara dilanjutkan dengan sambutan dari Ibu Kepala Sekolah MI Walisongo. Dalam pidatonya, Ibu Kepala Sekolah MI Walisongo, mengekspresikan rasa syukur kepada Allah yang telah memberikan limpahan rahmat dan berkah-Nya. Selain itu, beliau juga menyatakan rasa suka-cita atas terpilihnya MI Walisongo sebagai sekolah tujuan pengabdian kepada masyarakat dan suka cita atas kepedulian ITS terhadap sekolah bernuansa madrasah, yang seringkali tersisihkan. Ibu Kepala Sekolah juga menyatakan akan bersama guru dan murid menjaga

amanah yang telah dititipkan oleh tim pengabdian, tidak hanya menjaga karakter dan hati para siswa MI Walisongo, akan tetapi juga menjaga lingkungan sekolah.

Ceramah Interaktif

Materi pemberian wawasan cinta lingkungan sekolah disajikan dalam bentuk ceramah interaktif. Ceramah ini disampaikan oleh Bapak Saifulloh. Dalam ceramah kali ini, Bapak Saifulloh menyampaikan pesan mendalam yang bermuatan nilai-nilai islami tentang cinta lingkungan yang harus didasari oleh cinta kepada Allah dan RasulNya. Materi disampaikan dengan sangat menarik yang disertai dengan yel yel untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dan semangat siswa dalam menerima ilmu/wawasan yang diberikan

Dalam ceramah ini, Bapak Saifulloh memberikan contoh tokoh-tokoh Islam yang mempunyai karakter cinta kepada Allah dan cinta lingkungan, yang dikemas dalam bentuk cerita yang sangat mudah dipahami oleh anak-anak. Cerita tersebut diantaranya adalah cerita Sunan Kalijogo dan Sunan Bonang. Disela-sela cerita, seringkali para siswa disugahi dengan humor-humor segar yang menambah keceriaan para siswa. Diharapkan karakter tokoh-tokoh tersebut dapat menjadi suri tauladan bagi para siswa MI Walisongo. Metode ini sangat efektif untuk pembelajaran akhlak Islami bagi anak-anak karena disajikan dalam bentuk *story-telling* dan metode humor, yang tidak terlalu berat dengan teori-teori kognisi.

Permainan/Game

Pengabdian kali ini juga dilengkapi dengan permainan/game untuk para siswa. Game ini bertujuan untuk melatih *peer-team working* dengan teman temannya. Hal ini ditujukan untuk memupuk karakter cinta dan sayang teman. Permainan tersebut dibagi dalam dua sesi. Sesi pertama menguji kepekaan para siswa terhadap gerak, dengan cara membagi siswa dalam beberapa kelompok dan diminta berbaris. Kemudian anak yang berada dibaris paling depan melakukan gerakan tertentu yang selanjutnya ditebak oleh orang ke 2 dan seterusnya. Permainan kedua merupakan permainan tebak-tebakan, dimana tim game, yang diketuai oleh Bu Linggar dan Bu Detty dan dibantu Bu Umi, memberikan beberapa pertanyaan yang harus ditebak oleh para siswa.

Para siswa antusias mengikuti jalannya permainan dan tiap-tiap kelompok nampak kompak bekerjasama untuk menaklukkan tantangan demi tantangan. Diakhir acara, semua siswa mendapatkan snack dan permen/biscuit yang telah disiapkan oleh tim. Semua secara bersama-sama menikmati makanan ringan tersebut, yang mengindikasikan menang ataupun kalah harus selalu dihadapi dengan kesenangan dan tetap sayang terhadap teman-temannya.

Pembuatan dan Penanaman Taman Sekolah

Kegiatan pengabdian tahun ini difokuskan pada penanaman/pembuatan taman sekolah dan *eco-green school branding* secara bersama-sama. Tim pengabdian dengan bersemangat menata tanaman yang akan ditanam bersama. Penanaman dimulai dari mengisi bagian tengah

taman dengan tanaman yang lebih tinggi dan berwarna-warni. Sedangkan tanaman yang lebih kecil ditanam mengitari *name board* sekolah. Tanaman tersebut tanaman berjenis krokot warna-warni. Pemupukan dan merapikan tanah juga dilaksanakan secara bersama-sama.

Setelah semua tanaman selesai ditanam, tim Abdimas, Bapak dan Ibu Guru MI Walisongo beserta para siswa MI Walisongo secara bersama-sama menyaksikan peresmian sekaligus serah terima *eco-green school branding* dan taman sekolah yang baru. Acara Peresmian dan serah terima Tugu school branding dan Taman Sekolah oleh Tim Abdimas yang diwakili Pak Wahyudin diserahkan ke sekolah MI Sawohan di wakili Ketua Yayasan Bapak H. Achmad Ayugan dengan ucapan “Bismillahirrahmanirrahim”. Hasil Akhir Tugu school branding dan Taman Sekolah dapat dilihat pada Gambar 3

PENUTUP

Pengabdian ini, tujuannya adalah memberikan pendidikan karakter cinta lingkungan sekolah secara holistik (dengan mengaktifkan kognisi, afeksi dan motorik) pada para siswa MI Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo).

Karakter cinta lingkungan yang disasar bukan hanya karakter cinta lingkungan fisik, akan tetapi cinta kepada Allah dan cinta lingkungan sosial mereka (teman, guru dan masyarakat sekitar). Melalui ceramah interaktif, diharapkan para siswa dapat mengetahui dan tumbuh kesadaran mereka secara kognisi dan afeksi untuk cinta pada Allah, yang salah satunya diwujudkan dengan menjaga dan menyayangi lingkungan mereka. Melalui permainan, para siswa digiring untuk secara bersama-sama saling menyayangi teman-teman mereka dan dapat kompak bekerjasama menghadapi tantangan kehidupan mereka. Melalui penanaman dan pembuatan taman sekolah bersama, diharapkan para siswa dapat lebih mempunyai *sense of belonging* terhadap lingkungan sekolah mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) ITS dan Pimpinan Departemen Studi Pembangunan yang telah memfasilitasi dan memberikan pendanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat melalui Surat Perjanjian Nomor No:1659/PKS/2019. Tak lupa penulis juga menyampaikan apresiasi yang tinggi pada Kepala sekolah dan Pengurus Yayasan MI Walisongo Sawohan Buduran Sidoarjo sehingga pelaksanaan pengabdian masyarakat ini bisa berjalan dengan baik sesuai yang direncanakan. Dan juga pada semua kolega Departemen Studi Pembangunan ITS yang telah turut memberikan sumbangsih pemikiran selama kegiatan berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Anwari, A. M. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta'dib*, 19(02), 227–252.
- Barnawi, & Arifin, A. (2013). *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Ar-Ruzz Media.
- Hayati, S. (2006). Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) Dalam Membentuk Perilaku Lingkungan Bertanggung Jawab. *Artikel UPI*, 1–11. http://file.upi.edu/Direktori/FPIPS/JUR._PEND._GEOGRAFI/196202131990012-SRI_HAYATI/ARTIKEL/PLH_UPSI.pdf
- Kemendikbud. (2017). *Biro Komunikasi dan Layanan Masyarakat Kemendikbud, & Tim Komunikasi Pemerintah Kemkominfo-Humas Kemensetneg*. <https://bkml.kemdikbud.go.id/>
- PLH, T. M. (2014). Pendidikan Lingkungan Hidup. In *Buku Ajar MKU*. Universitas Negeri Semarang.
- Rini, E. F. (2017). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar Muhammadiyah Alam Surya Mentari tahun ajaran 2016/2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sulistiyowati, E. (2012). *Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter*. Citra Aji Parama.
- Suyitno, I. (2012). *Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal*. 1, 1–13. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.1307>
- Trahati, M. R. (2015). *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap* (Vol. 5, Issue 12). Universitas Negeri Yogyakarta.